

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Migrasi secara sederhana adalah sebagai aktivitas perpindahan. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain. Perpindahan penduduk kerap sekali terjadi dapat kita temukan dimanapun, dengan satu tujuan yaitu dapat hidup dengan sempurna dan menarik. Karena itulah salah satu sifat manusia melakukan migrasi. Perpindahan penduduk dalam beberapa bagian tertentu selalu dihubungkan dengan kondisi social dan ekonomi.

Migrasi penduduk terjadi karena disebabkan adanya faktor-faktor pendorong dan penarik masyarakat untuk bermigrasi ke daerah yang lebih baik di daerah asal mereka. Faktor penarik adalah faktor yang memberikan nilai yang menguntungkan kalau bertempat tinggal di daerah itu, misalnya terdapat sekolah, adanya kesempatan kerja, adanya sumber daya, besarnya harapan hidup yang tersedia dan iklim yang baik.

Demikian halnya dengan etnis Minangkabau yang mempunyai ciri khas atau identitas kebudayaan, salah satunya adalah kebiasaan hidup merantau. Etnis Minangkabau merupakan salah satu etnis utama bangsa Indonesia yang menempati bagian tengah pulau Sumatera sebelah barat sebagai kampong halamannya. Dari segi topografi, Minangkabau dilintasi oleh Bukit Barisan yang merupakan tulang punggung bagi pulau Sumatera yang memanjang dari ujung utara sampai ujung selatan. Sebagian besar etnik Minangkabau mata pencaharian adalah bertani dan

berdagang. Jadi mereka sangat tergantung pada tanah atau lahan pertanian yang akan dijadikan sebagai usaha untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Namun, ada berbagai hal yang menyebabkan banyak etnis Minangkabau meninggalkan sektor pertanian. Diantaranya karena tak ada tanah pertanian yang memberikan cukup hasil, ada yang disebabkan karena kesadaran bahwa dengan pertanian mereka tak mungkin bisa menjadi kaya.

Selain faktor ekonomi dan kondisi geografi ada juga faktor lain yang menyebabkan etnis Minangkabau melakukan perpindahan atau merantau yaitu pendidikan. Merantau dengan alasan ini biasanya akan selalu terbatas pada golongan penduduk saja. Mulanya hal ini hanya terbatas pada anak-anak pembesar setempat, pegawai negeri yang terhormat atau pedagang kaya yang ingin meningkatkan pendidikan anaknya ke tingkat yang lebih tinggi di kota. Sekalipun terbatas hanya sebagian penduduk yang bisa sekolah faktor pendidikan telah terbukti dan menjadi faktor pendorong yang mampu merangsang yang lainnya, karena setiap pelajar yang pergi kerantau membukakan jalan untuk pelajar lainnya.

Penyebaran orang Minangkabau jauh dari daerah asalnya disebabkan oleh dorongan pada diri mereka untuk merantau. Hal ini disebabkan oleh keinginan mereka untuk mendapatkan kekayaan tanpa mempergunakan tanah-tanah yang telah ada. Ini ada kaitannya dengan keberadaan seorang laki-laki yang tidak mempunyai hak menggunakan tanah warisan untuk kepentingan dirinya sendiri.

Bagi masyarakat Minangkabau, hidup rantau mempunyai arti dan kaitan berbeda dengan hidup di kampung halaman. Dari segi kosmologis etnik Minangkabau

mengenal dua alam yaitu alam Minangkabau dan alam Rantau. Dengan demikian merantau dan mencari dengan mendapatkan sesuatu yang akan di bawa pulang ke kampung, baik berupa ilmu atau kekayaan material.

Penduduk kampung akan menyebut mereka bagaikan “seekor siput pulang kerumahnya” (pulang langkitang) atau menyebut mereka “begitu perginya, begitu pulangnya (baitu pai,baitu pulang)”. Tidak ada muka manis bagi perantau yang gagal. Mereka harus kembali ke daerah rantau dan berusaha lagi atau “larut di rantau dan tidak usah pulang. Demikianlah norma – norma masyarakat Minangkabau telah mendorong warganya untuk pindah atau merantau dan merubah kenyataan hidup yang lebih baik lagi.

Salah satu derah tujuan perpindahan atau merantau masyarakat Minangkabau adalah kota Medan yang saat itu sebagai bagian dari wilayah Sumatera Timur. Hal ini diperkirakan oleh masyarakat Minangkabau sebagai daerah yang sangat menguntungkan untuk mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan penghasilan yang lebih baik, di karenakan perkembangan kota Medan yang cukup pesat dari waktu ke waktu merangsang orang berbagai etnik datang bermigrasi dan mencoba mengadu nasib di kota ini tak terkecuali etnis Minangkabau.

Etnis Minangkabau mulai berpindah ke kota Matsum tahun 1920 yang kini merupakan salah satu wilayah termasuk kedalam kecamatan Medan area. Kota Matsum tadinya adalah kampung Melayu, kebanyakan dari etnis Minangkabau tinggal dalam rumah-rumah yang disewa, karena sultan tidak mengijinkan Suku Melayu atau Mandailing untuk menjual rumah-rumah mereka kepada etnik

pendatang, terutama kepada orang Tionghoa atau Batak Toba. Dan diperkirakan padatahun 1950 kedatangan perantau etnis Minangkabau ke kecamatan Medan Area. Hal ini kemungkinan dikarenakan letak kota Matsum yang berdekatan dengan sukaramai yang strategis sebagai pusat pasar.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik meneliti tentang “Perpindahan Etnis Minangkabau ke kota Matsum Kecamatan Medan Area”

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam setiap penelitian, permasalahan merupakan hal yang paling utama dan diiringi bagaimana cara pemecahannya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang merantau masyarakat Minangkabau ke kota Matsum Kecamatan Medan Area
2. Proses merantau masyarakat Minangkabau Ke kota Matsum Kecamatan Medan Area
3. Keadaan kota Matsum sebelum perpindahan etnis Minangkabau
4. Interaksi Etnis Minangkabau dengan penduduk Kota Matsum Kecamatan Medan Area

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, tampak bahwa banyak masalah yang dihadapi, untuk itu peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu: “Migrasi Etnis Minangkabau Di kota Matsum kecamatan Medan Area”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Latar belakang merantau masyarakat Minangkabau ke kota Matsum Kecamatan Medan Area?
2. Bagaimana proses merantau masyarakat Minangkabau ke kota Matsum Kecamatan Medan Area?
3. Bagaimana pola adaptasi masyarakat Minangkabau di Kota Matsum?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, diharapkan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang merantau masyarakat Minangkabau ke Kota Matsum Kecamatan Medan Area
2. Untuk mengetahui proses merantau masyarakat Minangkabau ke kota Matsum Kecamatan Medan area
3. Untuk mengetahui pola adaptasi masyarakat Minangkabau di Kota Matsum

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh sesudah melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang sejarah Etnis Minangkabau di Kota Matsum Kecamatan Medan Area
2. Menambah wawasan pembaca tentang sejarah Etnis Minangkabau di kota Matsum Kecamatan Medan area
3. Memperkaya bagi akademis Unimed, khususnya jurusan pendidikan sejarah untuk dapat kiranya mengetahui dan memahami mengenai Migrasi Etnis Minangkabau di kota Matsum Kecamatan Medan Area
4. Bahan masukan bagi peneliti atau penulis laian yang bermaksud melakukan penelitian atau penulisan karya ilmiah pada permasalahan yang relevan
5. Menambah daftar bacaan kepustakaan ilmiah Unimed khususnya Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah.

